

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE
TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DAN PEDAGANG
(STUDI KASUS : KAWASAN HUTAN MANGROVE DESA LEMBAR SELATAN
KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

***ANALYSIS OF THE IMPACT OF MANGROVE FOREST ECOTOURISM
DEVELOPMENT ON THE INCOME OF FISHERMEN AND TRADERS
(CASE STUDY: MANGROVE FOREST AREA OF LEMBAR SELATAN VILLAGE,
WEST LOMBOK REGENCY)***

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti*, Rifani Nur Sindy Setiawan

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: zeamita@unram.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan ekowisata hutan mangrove sangat penting bagi masyarakat sekitarnya. Manfaat ekowisata hutan mangrove tidak hanya sebagai upaya melestarikan lingkungan saja, namun juga memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai dampak pengembangan ekowisata dari segi ekonomi khususnya pendapatan masyarakat. Identifikasi dampak dari pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pihak-pihak terkait untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove. Penelitian ini dilakukan di kawasan ekowisata hutan mangrove Desa Lembar Selatan. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji t). berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapat sebelum dan sesudah ekowisata hutan mangrove dikembangkan. Pengembangan ekowisata hutan mangrove memberi dampak positif pada pendapatan nelayan dan pedagang. Hal tersebut dilihat dari rata-rata pendapatan yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Ekowisata, Hutan Mangrove, Pendapatan, Uji Beda

ABSTRACT

The existence of mangrove forest ecotourism is very important for the surrounding community. The benefits of mangrove forest ecotourism are not only an effort to preserve the environment, but also provide economic benefits for local communities. Therefore, this study discusses the impact of ecotourism development from an economic perspective, especially community income. Identification of the impact of this development can be used as one of the considerations for relevant parties to develop a mangrove forest ecotourism development strategy. This research was conducted in the mangrove forest ecotourism area of Lembar Selatan Village. The research method was carried out through a quantitative approach, with a sample size of 30 respondents. Based on the results of the study it was found that there was a significant difference between opinions before and after mangrove forest ecotourism was developed. The development of mangrove forest ecotourism has a positive impact on the income of fishermen and traders. This can be seen from the average income that is increasing.

Keywords: *Ecotourism, Mangrove Forest, Income, Difference Test*

PENDAHULUAN

Banjir ROB (Remaining On Board) merupakan banjir yang diakibatkan oleh pasang surutnya air laut. Banjir ROB dapat menyebabkan dampak buruk bagi masyarakat yang tinggal ditepi pantai. Seringkali banjir ROB menggenangi rumah warga sehingga dapat merugikan dan menyulitkan masyarakat dalam beraktivitas. Abrasi pantai/ROB seringkali disebabkan oleh aktivitas manusia di pesisir pantai (Adani et al., 2023). Banjir ROB dapat diatasi salah satunya

dengan pengembangan hutan mangrove. Hutan mangrove memiliki banyak fungsi, yaitu: mengurangi terjadinya abrasi pantai, mengurangi dampak dari bencana air laut, tempat hidupnya berbagai jenis fauna laut seperti udang, kepiting, ikan dan kerang, menyerap polutan yang berasal dari air laut, sebagai sumber mata pencaharian masyarakat; melalui penangkapan ikan, kerang, serta pemanfaatan sebagai daerah pariwisata. menyerap polutan yang berasal dari air laut. Desa Lembar Selatan juga telah membangun hutan mangrove untuk dimanfaatkan oleh masyarakat dengan luas sekitar 70 ha. Selain dapat menghindari dari bencana rob, hutan mangrove di Desa Lembar Selatan juga dijadikan sebagai sumber pangan (Merly et al., 2022). Hal ini juga yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat sebagai sumber mata pencaharian baru. Wilayah ini juga sangat rentan terkena bencana baik itu meluapnya air laut maupun air sungai. Sehingga dengan keberadaan hutan mangrove dapat mengurangi dampak bencana air laut pada wilayah tersebut.

Upaya dalam pelestarian dan pengembangan hutan mangrove membuat kerjasama antar masyarakat maupun pemerintah semakin baik, hal ini ditandai dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung ekowisata hutan mangrove. Misalnya masyarakat setempat dan pemerintah bekerjasama untuk membangun toilet, tempat ibadah, serta tempat pembuangan sampah. Pengelolaan hutan mangrove sangat bergantung pada partisipasi masyarakat setempat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan khususnya kerangka kebijakan yang ada akan berdampak pada pengelolaan hutan mangrove (Ahmed et al., 2023). Meningkatnya pemahaman pentingnya keberadaan ekowisata hutan mangrove, maka masyarakat terus meningkatkan atau memperluas area untuk menanam pohon hutan mangrove. Lingkungan hutan mangrove yang sehat akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator kesehatan dan gizi, pendidikan, serta perumahan dan lingkungan (Maulana et al., 2022).

Melalui ekowisata hutan mangrove masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya melalui peluang pekerjaan yang tercipta. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya kepemilikan asset, pendidikan dan akses kesehatan. Pembangunan wisata berbasis hutan mangrove dapat dikembangkan oleh masyarakat pesisir sehingga masyarakat setempat dapat melakukan percepatan pengembangan melalui berbagai aktivitas dan lowongan kerja yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Purwawibowo et al., 2020).

Keberadaan hutan mangrove tidak hanya bermanfaat untuk menghindarkan masyarakat dari bencana air laut, namun juga bermanfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan Kawasan hutan mangrove menjadi wilayah ekowisata. Pengembangan ekowisata hutan mangrove dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan (Haidawati et al., 2022; Ramadhani et al., 2018; Safuridar & Andiny, 2020). Pembangunan dan pengembangan wilayah pesisir ini sangat penting untuk diperhatikan agar potensi ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berkaitan dengan angka (Waruwu, 2023). Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui dampak pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap pendapatan nelayan dan pedagang di sekitar kawasan hutan mangrove desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat. Sampel sebanyak 30 responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara yaitu dengan melakukan interview kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis

dengan menggunakan uji beda (uji-t). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan nelayan dan pedagang sebelum dan sesudah daerah ekowisata hutan mangrove di kembangkan di desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat. Adapun Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (Usmadi, 2020). Data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α sebesar 0,05.
- b. Jika data berdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *t-paired test*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *Wilcoxon* (Rifqi & Nawawi, 2022). Adapun hipotesis yang digunakan adalah:
 H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan responden sebelum dan sesudah daerah ekowisata hutan mangrove dikembangkan
 H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan responden sebelum dan sesudah daerah ekowisata hutan mangrove dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji normalitas data pendapatan sebelum dan sesudah pengembangan ekowisata hutan mangrove di desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS 27.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

	Nilai Signifikansi
Pendapatan sebelum pengembangan ekowisata	0,173
Pendapatan setelah pengembangan ekowisata	0,136

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,173 dan 0,136 yang berarti lebih besar jika dibandingkan dengan α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji *paired-t*. Berikut ini adalah hasil uji beda dengan menggunakan *software* SPSS 27.

Tabel 2. Hasil Uji Beda

	t	Nilai Signifikansi
Pendapatan sebelum pengembangan ekowisata - Pendapatan setelah pengembangan ekowisata	-5,996	0,000

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi uji beda dengan menggunakan uji-t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil jika dibandingkan dengan α (0,05), maka tolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan nelayan dan pedagang sebelum dan sesudah ekowisata mangrove dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafni (2016) yang menyatakan

bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah ekowisata mangrove dikembangkan. Selanjutnya pada tabel 3 berikut ditampilkan hasil statistika deskriptif dari pendapatan sebelum dan sesudah untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari kedua kelompok data tersebut.

Pendapatan masyarakat diperoleh dari pendapatan masyarakat sebagai pedagang dan nelayan. Melalui pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan, rata-rata pendapatan masyarakat naik sebesar 130,23%. Artinya peningkatan pendapatan masyarakat mencapai 2 kali lipat dari pendapatan sebelum adanya ekowisata hutan mangrove. Sebelum adanya ekowisata hutan mangrove, jumlah luas lahan hutan mangrove tidak begitu luas sehingga sumber daya lautnya terbatas. Sedangkan saat ini wilayah hutan mangrove semakin luas sehingga sumber daya laut semakin meningkat pula sehingga nelayan dapat menangkap hasil laut semakin banyak lagi. Sumber daya laut yang melimpah ini tentunya meningkatkan pendapatan nelayan. Begitu juga dengan pendapatan pedagang yang berada di kawasan tersebut. Setelah adanya kawasan ekowisata masyarakat banyak beralih profesi dari buruh menjadi pedagang. Bahkan ada masyarakat yang merangkap menjadi nelayan dan pedagang. Pendapatan para pedagang diperoleh dari kegiatan jual beli dengan wisatawan. Para pedagang diberikan lahan untuk membuat warung. Peningkatan jumlah pengunjung dapat meningkatkan jumlah pendapatan para pedagang. Para pedagang banyak menyediakan snack, makanan khas Lombok seperti pelecing, kelapa muda, dan ikan bakar serta olahan seafood lainnya. Keberadaan ekowisata berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Tidak hanya memberikan manfaat kelestarian lingkungan, namun adanya ekowisata memungkinkan tersalurkannya manfaat secara ekonomi yang lebih merata terhadap masyarakat sekitarnya (Rahman et al., 2023).

Tabel 3. Statistika Deskriptif Pendapatan Responden

	Rata-rata
Pendapatan sebelum pengembangan ekowisata	1772666,6667
Pendapatan setelah pengembangan ekowisata	4003333,3333

Sumber: Data primer diolah (2024)

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan dan pedagang setelah pengembangan ekowisata lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum pengembangan ekowisata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hutahaean et al. (2024), yang menyatakan bahwa ekowisata mangrove memberikan dampak positif pada pendapatan Masyarakat.

Keberadaan ekowisata hutan mangrove ini juga menambah peluang jenis pekerjaan lainnya yang dapat digeluti oleh masyarakat. Sebelum adanya ekowisata sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh bahkan ada yang menjadi pengangguran. Setelah adanya ekowisata hutan mangrove jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat lebih banyak, seperti pedagang, tukang parkir, tukang bersih-bersih, bengkel mini, pengepul ikan, penyewaan perahu, dan pedagang bibit mangrove. Pedagang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sekitar yang ingin membantu suaminya untuk menambah pendapatan dengan berjualan di sekitaran kawasan ekowisata. Pembibitan mangrove juga menjadi salah satu usaha yang muncul karena adanya kawasan ekowisata hutan mangrove, usaha ini merupakan usaha milik individu. Distribusi pemasarannya ke wilayah Sekotong, Lombok Timur, dan Sumbawa. Permintaannya bergantung pada program pemerintah. Jika ada program pemerintah untuk menanam mangrove di sekitar wilayah Desa Lembar maupun luar wilayah barulah bibit mangrove

ini terjual. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Salsabila et al., 2024), bahwa ekowisata memberika peluang untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat lokal.

Pengembangan penanaman pohon mangrove mulai dikembangkan sekitar tahun 2005-2006. Pengembangan kawasan hutan mangrove ini tidak hanya berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar, namun juga pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat berdampak pada tingkat pendidikan yang dapat ditempuh oleh anak-anaknya. Sebelum adanya ekowisata hutan mangrove, rata-rata masyarakat hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga bangku SMP, bahkan ada masyarakat yang tidak sekolah. Berikut ini data mengenai perbedaan tingkat pendidikan yang dapat ditempuh sebelum dan sesudah adanya ekowisata hutan mangrove, dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, sebelum adanya ekowisata sebesar 46,67% responden mampu menempuh pendidikan hingga tingkat SMP dan tidak ada yang mampu untuk melanjutkan hingga bangku kuliah. Sedangkan setelah adanya ekowisata sebesar 63,33% responden mampu menempuh pendidikan hingga bangku kuliah dan tidak ada lagi masyarakat yang tidak sekolah. Peningkatan tingkatan pendidikan yang mampu diperoleh masyarakat tentunya akan meningkatkan kualitas SDM di Desa Lembar Selatan. Kualitas SDM yang baik akan berdampak positif terhadap perbaikan moral, keberhasilan organisasi, daya saing individu masyarakat (Aji & Mala, 2024), serta pembangunan desa. Sehingga dapat memajukan ekowisata di Desa Lembar Selatan.

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pendidikan Masyarakat saat Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Lembar Selatan.

Tingkat Pendidikan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Tidak Sekolah	6,67	0,00
SD	20,00	0,00
SMP	46,67	3,33
SMA	26,67	33,33
Sarjana	0,00	63,33
Pasca Sarjana	0,00	0,00

Sumber: Data primer diolah (2024)

Peningkatan pendapatan masyarakat juga berdampak pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi asset yang dimiliki. Sebelum adanya ekowisata masyarakat memiliki asset seperti lapak di pasar dan perahu bersama. Bahkan 86,67% responden tidak memiliki asset dan fasilitas rumah yang memadai. Namun setelah adanya ekowisata 80% responden memiliki asset dan fasilitas rumah yang memadai. Asset dan fasilitas tersebut berupa WC, berugak/gazebo, warung, mushola, bahkan memiliki perahu sendiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapat sebelum dan sesudah ekowisata hutan mangrove dikembangkan.

- b. Pengembangan ekowisata hutan mangrove memberi dampak positif pada pendapatan nelayan dan pedagang. Hal tersebut dilihat dari rata-rata pendapatan yang semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka perlu dilakukannya penelitian lanjutan mengenai strategi pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove di Desa Lembar Selatan. Hal ini dilakukan agar upaya pengembangan dapat dilakukan dengan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, N., Subiakto, Y., & Pranoto, S. (2023). Structural mitigation of rob flood disaster through mangrove forest conservation in Indonesia coastal areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1173(1), 012066. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1173/1/012066>
- Ahmed, J., Kathambi, B., & Kibugi, R. (2023). Policy Perspective On Governance Standards Setting Using Community Participation For Sustainable Mangrove Management In Lamu Kenya. *International Journal of Conservation Science*, 14(1), 295–306. <https://www.proquest.com/docview/2789302416?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true&sourcetype=Scholarly Journals>
- Aji, G. S., & Mala, I. K. (2024). Meningkatkan Kualitas SDM Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Era Digital: Tren, Inovasi, dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 01–17. <https://doi.org/10.59024/JUMEK.V2I3.357>
- Haidawati, Reni, A., & Hasanah. (2022). Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Pengudang Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuatiklestari*, 6(1), 48–52. <https://doi.org/10.31629/AKUATIKLESTARI.V6I1.5085>
- Hutahaean, E. G., Kapantow, G. H. M., & Baroleh, J. (2024). Dampak Ekowisata Mangrove Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.35791/AGRIRUD.V6I1.51427>
- Maulana, I. R., Safe'I, R., Febryano, I. G., Kaskoyo, H., & Rahmat, A. (2022). The Relationship Between The Health of Mangrove Forests and The Level of Community Welfare. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1027(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1027/1/012033>
- Merly, S. L., Mote, N., & Basik, B. B. (2022). Identifikasi Jenis Dan Kelimpahan Moluska Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Pangan Pada Ekosistem Hutan Mangrove, Merauke. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 55–65. <https://doi.org/10.30598/TRITONVOL18ISSUE1PAGE55-65>
- Purwowibowo, Santoso, B., Hendrijanto, K., Hariyono, S., & Nufus, B. H. (2020). Local wisdom for mangrove conservation and ecotourism: Case study from Wringinputih, Muncar, Banyuwangi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 012092. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012092>
- Rahman, M. M., Haque, A., & Suib, F. H. (2023). What Factors Influence Tourists' Decision To Visit Ecotourism Destinations In Bangladesh? . *Geojournal of Tourism and Geosites* , 47(2), 584. <https://doi.org/10.30892/GTG.47226-1058>

- Ramadhani, G., Bahari, Y., & Salim, I. (2018). Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.26418/ICOTE.V2I1.33937>
- Rifqi, M., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/ELMAL.V3I5.1133>
- Safuridar, & Andiny, P. (2020). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh The Impact of Mangrove Forest Ecotourism Development on Communities' Social and Economic in Kuala Langsa Village, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>
- Salsabila, E., Wulandari, G. A., & Riski, G. A. A. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekowisata Guna Mendorong Pertumbuhan Bisnis Dan Ekonomi Di Banyuwangi. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(1), 49–61. <https://doi.org/10.19184/BISMA.V18I1.47447>
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/IP.V7I1.2281>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I1.6187>